

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan yang selanjutnya ialah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori pendapat para ahli yang kompeten dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

MI Roudlotul Ulum Jabalsari merupakan salah satu Lembaga pendidikan formal yang berbeda dengan Lembaga lainnya. Salah satu letak perbedaannya adalah pada program unggulan yang dimiliki oleh MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Program unggulan tersebut adalah Program Tahfidzul Qur'an, program ini didirikan dengan tujuan untuk membentuk generasi bangsa Qur'ani dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi Prestasi belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

A. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif pada siswa, peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan oleh guru Tahfidz maupun oleh guru kelas, melalui program tahfidzu Qur'an serta pembelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya adalah Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah dengan memberikan pendampingan serta pengawasan kepada siswa pada saat pelaksanaan program

Tahfidzul Qur'an. hal ini dilaksanakan untuk mengantisipasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan. Selain mendampingi dan memberikan pengawasan kepada siswa, guru juga memberikan contoh hafalan yang dikirimkan melalui pesan suara kepada siswa. pesan suara yang dikirimkan kepada siswa berisikan contoh hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh siswa. hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam belajar Al-Qur'an. seperti diketahui bersama, bahwa pada usia anak MI inilah usia dimana pembentukan karakter dapat dimulai, sehingga jika terjadi kesalahan sekecil apapun itu akan selalu teringat pada anak di masa yang akan datang.

Cara lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui program Tahfidzul Qur'an di MI Rudlotul Ulum jabalsari adalah dengan menyelipkan cerita-cerita tentang surat yang sedang dihafalkan, sehingga siswa disini tidak hanya bisa membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an saja, namun juga mengerti tentang cerita-cerita yang berhubungan dengan ayat yang sedang dihafalkan, secara tidak langsung hal ini juga dapat mempermudah siswa untuk melakukan hafalan, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menurut Kemenag RI No. 20 Tahun 2008 yaitu memberikan pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat AL-Qur'an Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan¹⁴⁹. Pemahaman dan penghayatan tentang isi Al-Qur'an tentang isi Al-Qur'an dilakukan melalui pembiasaan yang adan di program Tahfidzul

¹⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 23

Qur'an yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, dengan adanya pembiasaan ini pengetahuan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkat.

Peningkatan prestasi belajar siswa dibidang kognitif siswa melalui proram tahfidzul Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, tidak hanya guru tahfidz saja yang berperan penting, guru kelas juga memiliki peran yang sangat penting. Dalam pelaksanaanya guru kelas, yang disini juga sebagai guru agama berperan untuk menjaga serta memberikan pengawasan kepada siswa agar prestasi belajar kognitif yang telah didapatkan dari program tahfidzul Qur'an tidak hilang, hal ini dilakukan dengan sering-sering mereview materi-materi atau cerita yang telah disampaikan oleh guru tahfidz.

Dalam hal ini guru agama yang juga sebagai wali kelas menggunakan strategi belajar mandiri yang mana memberikian kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ptensi yang dimilikinya hingga mendapatkan pengetahuandari apa yang telah dipelajrai dalam program tahfidzul Qur'an, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Purniadi Putra dalam jurnalnya yang berjudul Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah yaitu bahwasanya Belajar mandiri dapat dimulai oleh peserta didik atau dengan bantuan guru, di mana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab, menganalisis permasalahan, melakukan refleksi, dan

melakukan tindakan yang bermanfaat.¹⁵⁰, jadi dalam belajar mandiri guru berperan sebagai fasilitator memandu serta membimbing jalannya pembelajaran serta memberikan penjelasan kepada siswa jika dirasa kurang memahami materi, sehingga dengan demikian siswa dapat mendapatkan pengetahuan, mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat juga dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan muroja'ah pada setiap hari. Hal ini dilakukan agar siswa senantiasa mengingat materi atau pelajaran yang telah didapatkan dari program Tahfidzul Qur'an, ini dikuatkan dengan pernyataan dari M. Ilyas dalam jurnalnya yang berjudul Metode Muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu bahwasanya setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an senantiasa melakukan muraja'ah hal ini dikarenakan jika diantara dari mereka tidak melaksanakan muraja'ah, maka hafalan yang dicapai akan hilang. Sesungguhnya Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah pelajaran, pelajaran yang kita mulai sejak di ayunan hingga kita di liang lahad (meninggal), perjalanan yang singkat hingga akhir hayat.¹⁵¹

Muroja'ah yang dilakukan oleh siswa di MI Roudltul Ulum dapat membantu siswa untuk menjaga hafalan-hafalan yang telah didapatkan melalui program Tahfidzul Qur'an, sehingga materi yang didapatkan itu akan senantiasa tertanam pada diri siswa, dan ketika ada materi dari mata pelajaran

¹⁵⁰ Purniadi Putra, *Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomor 2, Tahun 2017, 114

¹⁵¹ M. Ilyas, *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 5, No. 1, Tahun 2020, 4

Al-Qur'an Hadis siswa tidak akan mengalami kesulitan, karena hanya tinggal, mengulangi materi saja. Hal ini sesuai dengan manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an yaitu Orang yang menghafalkan Al-Qur'an mendapatkan keistimewaan, karena lisan dan pikirannya akan terpenuhi oleh ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tidak ada kesempatan bagi para penghafal Al-Qur'an untuk membicarakan urusan duniawi.¹⁵² Jadi dengan adanya program Tahfidzul Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini diyakini dapat meningkatkan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Selain itu, peningkatan prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Roudlotul Ulum Jabalsari karena menghafalkan Al-Qur'an secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap akademis siswa itu sendiri. Menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki manfaat dibidang akademis, dimana Al-Qur'an menjadi dasar pengetahuan dalam menuntut ilmu apabila seseorang dapat menghafalkan Al-Qur'an, maka orang tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya.¹⁵³

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an cenderung memiliki ingatan yang sangat kuat hal ini sesuai dengan manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an yaitu: Orang yang menghafalkan Al-Qur'an memiliki ketajaman dan kejernihan dalam mengingat suatu hal.¹⁵⁴ Jadi dengan adanya program Tahfidzul Qur'an ini dapat melatih kekuatan ingatan dari peserta didik, sehingga pada saat mata

¹⁵² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Bisa Menghafalkan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 145

¹⁵³ Ibid., 25

¹⁵⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Bisa Menghafalkan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 145

pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan prestasi kognitif siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, pengetahuan siswa menjadi lebih meningkat, hal ini dapat dilihat pada saat peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa dapat dengan lancar untuk menjawabnya, selain itu semua siswa yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari memiliki nilai yang cukup baik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang Afektif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui program Tahfidzul Qur'an, peneliti dapat menemukan bahwa fokus dalam meningkatkan sikap siswa disini meliputi tiga hal, diantaranya adalah sebagai berikut

a. Sikap Jujur

Rasulullah saw memerintahkan setiap muslim untuk selalu shiddiq (jujur), karena sikap shiddiq membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya ke surga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan

kejahatan akan berakhir di neraka¹⁵⁵ Islam telah menjelaskan mengenai pentingnya kejujuran, hal ini seperti yang telah dicontohkan oleh tauladan seluruh umat islam yaitu Rasulullah SAW.

Sesuai dengan hadis yang telah disebutkan di atas, salah satu hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan sikap jujur siswa melalui program Tahfidzul Qur'an adalah dengan cara Membiasakan siswa untuk melakukan hafalan dan muroja'ah setiap hari, dan memberikan laporan kepada guru, bahwa telah selesai melakukan muroja'ah dan hafalan, hal ini akan melatih siswa untuk memiliki sifat jujur, karena siswa yang telah melakukan muroja'ah pada hari itu akan memberikan laporan bahwa ia telah melaksanakan muroja'ah, dan sebaliknya, siswa yang belum melaksanakan murojaah tidak akan mengirimkan laporan kepada guru tahfidz, karena ia belum melaksanakan muroja'ah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwasannya kegiatan rutin. muroja'ah (mengulang-ulang) bacaan hafalan dapat mempertajam hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, dan kegiatan ini harus rutin setiap hari dilakukan. Membiasakan diri untuk merutinkan suatu kegiatan pada mulanya memang terasa sulit. Padahal jika seseorang membiasakan pikirannya untuk menghafal, niscaya ia akan terbiasa, sehingga kebiasaan itu pun menjadi sebuah rutinitas.¹⁵⁶ Kegiatan muroja'ah yang dilakukan siswa setiap hari ini akan menjadi kebiasaan, sehingga kejujuran bukan hanya

¹⁵⁵ Rika Sa'diyah, "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini" dalam *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol 18, No. 1, 2013, hal 128

¹⁵⁶ Yahya bin 'Abdurrazza al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat MENGHAFAL AL-QUR'AN*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hal 53

saat program tahfidzul Qur'an saja, namun juga pada saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena hal ini sudah menjadi kebiasaan.

Memberikan bukti bahwa siswa telah melakukan muroja'ah dengan siswa meminta untuk mengirimkan foto ketika melakukan muroja'ah. Hal ini sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah melaksanakan muroja'ah di rumah sehingga hal yang demikian ini dapat melatih siswa untuk bersikap jujur, karena ada gambar yang digunakan sebagai pembuktian bahwa siswa tersebut telah melakukan muroja'ah, dan gambar tidak bisa untuk dimanipulasi

Hal lain untuk melatih sikap jujur pada diri siswa adalah dengan Meminta siswa untuk mengirimkan hasil hafalannya setiap selesai hafalan. Siswa yang benar-benar telah hafal, akan mengirimkan rekaman hasil hafalannya kepada guru. ini membuktikan bahwa siswa tersebut telah jujur, dan benar-benar melakukan hafalan. Hal di atas sesuai dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik salah satunya bahwasannya pentingnya pembentukan kemauan atau kehendak yang kuat dalam proses pembinaan untuk membiasakan siswa dengan *soft skill* yang diperlukan dalam kehidupan.¹⁵⁷

Peran guru tahfidz dalam membentuk sikap jujur pada diri siswa adalah dengan Memberikan nasehat kepada siswa mengenai pentingnya bersikap jujur dalam setiap keadaan, guru memberikan nasihat dengan

¹⁵⁷ Al-Irsyad AlNafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 1, Nomor 1 Desember 2014

diselipkan cerita-cerita yang menyenangkan agar siswa juga tidak merasa tertekan, sehingga siswa dapat merasakan nyaman pada saat pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an. hal ini sesuai dengan pentingnya membangun karakter jujur pada diri siswa dengan cara diselenggarakannya pendidikan yang berbasis penanaman, pembentukan dan pengembangan nilai-nilai karakter, sehingga dengan ini dapat diketahui bahwasanya pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, namun juga Afektif dan psikomotor.¹⁵⁸ Melalui keiatan dari program tahfidzul Qur'an ini kejujuran siswa sedikit demi sedikit akan tumbuh karena kebiasaan yang telah ditanamkan setiap hari melalui program tahfidzul Qur'an, sehingga para siswa menjadi terbiasa dalam hal kejujuran.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar afektif siswa di MI Roudltul Ulum Jabalsari sehingga menumbuhkan dan menghasilkan beberapa karakter baik misalnya, siswa semakin semangat dan rajin pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini dapat dilihat dari kejujuran siswa yang selalu mengerjakan tugas dengan jujur, hal ini terbukti dengan hasil dari foto serta vidio yang telah dikirimkan oleh siswa kepada guru agama, selain itu perilaku jujur yang telah tertanam pada diri siswa dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak akan mengirimkan laporan selesai mengerjakan jika ia belum benar-benar mengerjakan tugas mata

¹⁵⁸¹⁵⁸ Futihat, *Penerapan Pendidikan Karakter Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Siswa*, Jurnal Pendidikan Berkarakter Volume 3, Nomor. 2, Tahun 2020

pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan akan mengirimkan laporan ketika sudah menyelesaikan tugas.

b. Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap disiplin yang ada pada diri siswa dapat dibentuk dengan meminta siswa untuk melakukan muroja'ah setiap hari. Dapat melatih siswa untuk disiplin dalam membaca serta menghafalkan Al-Qur'an. disiplin yang dimaksudkan disini adalah ketika siswa dapat melakukan muroja'ah setiap hari dengan tepat waktu, kemudian Siswa diminta untuk memberikan laporan setiap selesai melakukan muroja'ah sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah melakukan muroja'ah, bagi siswa yang telah melakukan muroja'ah, dapat mengirimkan laporan kepada guru Tahfidz, dan sebaliknya jika siswa belum melakukan muroja'ah, maka tidak dapat mengirimkan laporan kepada guru tahfidz. Pembentukan disiplin melalui tahfidzul Qur'an ini dapat juga melatih kedisiplinan anak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena keteraturan dan kedisiplinan merupakan kunci utama untuk memperoleh hal yang baik seseorang yang hidup disiplin akan terbiasa hidup teratur dan konsisten terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku disekitarnya.¹⁵⁹ Dengan hal ini, siswa akan menjadi terbiasa untuk senantiasa untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat pembelajaran Al-Quur'an Hadis.

¹⁵⁹ Esti Wahyu Kurniati *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Jurnal An-Nizom, Volume. 3, Nmor 2 Agustus 2018, 332*

Guru Tahfidz memiliki peran dalam meningkatkan sikap disiplin siswa yaitu dengan senantiasa mengingatkan kepada siswa agar selalu melakukan muroja'ah, dan hafalan disetiap harinya. Pada usia anak MI usia dimana anak-anak sangat senang bermain dengan lingkungannya, terlebih lagi pada masa sekarang ini pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dilaksanakan secara daring, oleh sebab itu, maka sebagai guru harus rajin-rajin untuk mengingatkan anak agar senantiasa melakukan membaca serta menghafalkan Al-Qur'an, karena jika anak-anak tidak di ingatkan, maka anak-anak akan asyik dengan lingkungan bermainnya, dan lupa akan tanggung jawab untuk hafalan, jadi guru Tahfidz disini harus bisa aktif dalam mengingatkan anak.

Meminta siswa untuk melakukan muraja'ah di setiap hari, hal ini dilakukan sbagai bukti bahwa siswa telah dapat bertanggung jawab terhadap hafalannya, karena muroja'ah dapat mempertahankan hafalan siswa, muroja'ah dilakukan setiap hari, agar siswa menjadi terbiasa akan hal-hal yang baik. hal ini sesuai dengan salah satu pernyataan yaitu bahwa orang yang menghafalkan Al-Qur'an berarti mempunyai kewajiban untuk menjaga hafalannya agar tidak hilang, sebagai bentuk tanggung jawab dari seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dalam melakukan muraja'ah. Karakter yang baik terbentuk melalui kegiatan yang dapat membentuk karakter yang baik pula¹⁶⁰, sehingga dengan

¹⁶⁰ M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul ur'an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, Tesis, (Malang: Prgram Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahi Malang, 2015)

adanya program Tahfidzul Qur'an ini akan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Memberikan kebebasan kepada siswa untuk lakukan hafalan, dan tidak memberikan paksaan saat melakukan hafalan. Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Program Tahfidzul Qur'an memiliki target hafalan yang harus dicapai oleh siswa, tetapi hal tersebut kembali kepada kemampuan masing-masing siswa, karena kemampuan pada setiap siswa itu berbeda-beda, sehingga disini guru tidak pernah memaksakan atau mengekang anak. Sehingga anak dapat menikmati hafalannya tanpa paksaan dari siapapun, ini sebagai bentuk kepercayaan yang diberikan guru terhadap pada murid dan melatihnya untuk memiliki sikap tanggung jawab, hal ini sesuai bahwa karakter disiplin yang paling baik adalah yang timbul dari diri sendiri (*selfimposed discipline*), yang muncul atas dasar kerelaan dan kesadaran, bukan atas dasar paksaan, sikap disiplin pada diri siswa akan muncul dengan sendirinya karena terpenuhi kebutuhannya dan bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan sehingga hatinya tergerak untuk sadar dan sukarela memenuhi peraturan.¹⁶¹ Kebebasan yang diberikan oleh guru membuat siswa menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tanpa tekanan sehingga akan lebih mudah untuk membentuk kedisiplinan yang ada pada diri siswa dapat tertanam pada

¹⁶¹ Muhammad Yaumi *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana Grup, 20176), 98

diri anak, sehingga anak menjadi terbiasa untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab, utamanya pada saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Prgram Tahfidzul ur'an dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat diketahui bahwasanya sikap disiplin sudah tertanam pada diri siswa, hal ini terlihat dari siswa yang selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan leh guru, dan mengumpulkannya tepat pada waktunya, selain itu sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa adalah dengan membantu rang tua yang ada di rumah, dan masih banyak lagi, hal ini membuktikan baha siswa yang ada di MI Rudlotul Ulum Jabalsari sangat disiplin dan tanggung jawab pada dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

C. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Psikomotor Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Dalam meningkan prestasi belajar Psikomotorik, siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui program Tahfidzul Qur'an. berdasarkan penelitian selama di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa data sebagai berikut:

Peran guru tahfidz dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan mengirimkan cara membaca yang baik dan disertai dengan hukum bacaan yang benar. Dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an

memiliki peran yang sangat besar, dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, mengirimkan contoh hafalan ayat yang akan dihafalkan sebagai siswa, disertai dengan hukum bacaan yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu memberikan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁶² Upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz ini diharapkan mampu membawa dampak baik pada diri siswa salah satunya adalah kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan menggunakan metode gabungan antara metode *wahdah*, *sima'i* dan *khitabah*. Metode *Sima'I* ialah metode dimana siswa menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mendengarkan kembali contoh hafalan-hafalan yang telah dikirimkan oleh guru. dalam hal ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode mana yang dianggapnya mudah salah satunya adalah dengan menggunakan metode *wahdah*. Metode *Wahdah* adalah suatu metode menghafal satu persatu dari ayat-ayat yang akan dihafalkan, untuk bisa menggapai hafalan maka ayat yang ingin dihafalkan dibaca secara berulang-ulang sebanyak sepuluh kali. Metode ini dianggap sebagai metode yang sangat praktis. Karena dalam metode *wahdah* tidak menggunakan alat bantu lain selain dari mushaf Al-Qur'an¹⁶³, dengan membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang maka keterampilan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis menjadi meningkat.

¹⁶² Purniadi putra *Telaah Kurikulum...*, 112

¹⁶³ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),

Meminta siswa untuk melakukan muroja'ah pada setiap hari, dengan muroja'ah yang dilakukan siswa berusaha muroja'ah sebuah usaha yang dilakukan untuk menjaga hafalan-hafalan yang telah dimiliki agar tidak hilang. Muroja'ah juga dapat diartikan dengan mengulang materi pelajaran kembali yang telah disampaikan, dalam hal ini siswa tidak hanya mengulang kembali tentang hafalan-hafalan yang telah didapatkan, namun juga mengulang kembali materi-materi pelajaran yang telah didapatkan di sekolah, hal ini sesuai dengan tujuan dari muroja'ah ialah untuk meningkatkan daya hafal, dan daya pikir otak anak serta mengoptimalkan otak spiritual anak sehingga dapat meningkatkan perubahan perilaku anak secara stimulan.¹⁶⁴ Dengan melakukan muroja'ah daya berfikir anak dapat bekerja secara optimal, dan dapat melakukan belajar dengan maksimal, yang kemudian akan memberikan peningkatan dalam membaca pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang mana pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis keterampilan membaca anak ialah keterampilan yang berhubungan dengan membaca dan Al-Qur'an dan Hadis.

Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan meminta siswa untuk mengirimkan tugas hasil hafalannya kepada guru Tahfidz, siswa dapat mengirimkan hasil dari hafalannya melalui pesan suara kepada guru Tahfidz sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sehingga guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan

¹⁶⁴ Umar Al-Faru & Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Menghafalkan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 134

program Tahfidzul Qur'an dapat berjalan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pengembangan dari pendekatan kurikulum Al-Qur'an dan Hadis Madrasah Ibtidaiyah yaitu Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹⁶⁵ Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari memberikan kebebasan kepada guru tahfidz maupun guru kelas dalam mengembangkan materi yang dimilikinya, karena guru tahfidz dan guru kelaslah yang mengetahui kondisi dari kelas yang diajarnya, dan para guru dapat memberikan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Dari hafalan yang telah dikirimkan siswa guru membenahi bacaan-bacaan yang salah pada siswa, sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan yang ada dalam bacaanya, dan membenahi agar menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang Implementasi program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, diketahui bahwa keterampilan membaca siswa sangat baik, hal ini diketahui dari nilai raport siswa, dimana nilai keterampilan siswa berada di atas rata-rata. Selain itu pada saat peneliti meminta salah satu siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an, bacaan dari siswa tersebut sangat baik, dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang ada

Sama halnya dengan keterampilan membaca, guru juga memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata

¹⁶⁵ Purniadi putra *Telaah Kurikulum ...*, 110

pelajaran Al-Qur'an Hadis. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, adalah dengan mendampingi siswa pada waktu pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, jika siswa mengalami kesulitan siswa dapat bertanya langsung kepada guru. hal ini sesuai dengan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an, mendorong, membimbing, dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis. Program Tahfidzul Qur'an yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari berusaha untuk meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Haddis yaitu dengan memberikan pendampingan kepada para siswa, dengan menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, bagi siswa yang mengalami kesulitan bisa bertanya langsung kepada guru, dengan hal ini dapat memacu siswa untuk terus belajar menjadi lebih baik lagi.

Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan metode *khitabah*. Metode *Khitabah* adalah salah satu metode yang dilakukan di Program Tahfidzul Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, namun dalam penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, jadi tidak semua siswa menggunakan metode ini. Metode *Khitabah* selain dapat menambah hafalan siswa, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, yang mana pada metode ini siswa diminta untuk menulis ayat yang akan dihafalkan pada kertas, dan kemudian membacanya secara berulang-ulang hingga ayat yang dihafalkan

tertanam dalam ingatan. Hal ini sesuai dengan pengertian metode *Khitabah* yaitu metode hafalan yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat yang telah ditulis tadi dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Sembari menulis, juga dapat memperhatikan bacaan dalam hati.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Roudhotul Ulum Jabalsari diketahui bahwa keterampilan menulis siswa sangatlah baik, hal ini diketahui dari buku-buku yang dikumpulkan oleh siswa, dan sebagian besar dari mereka memiliki tulisan yang cukup baik.

Peran guru dalam meningkatkan keterampilan menghafalkan siswa adalah dengan memberikan contoh hafalan yang disertai dengan hukum bacaan yang baik dan benar sehingga dalam menghafalkan Ayat Al-Qur'an siswa tidak hanya sekedar hafal, namun juga bisa mengerti tentang makharijul huruf serta hukum bacaan yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya, guru mengirimkan contoh bacaan yang akan dihafalkan oleh siswa disertai dengan hukum bacaan yang baik dan benar, yang kemudian ditirukan dan dihafalkan oleh siswa, setelah itu hasil dari hafalan dikirimkan kepada guru untuk dikoreksi yang kemudian diperbaiki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu dari ruang lingkup dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna

¹⁶⁶ Sa'adulloh, *Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55

kandungan serta pengalamannya melalui keteladnan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁷ Melalui keteladanan serta pembiasaan yang telah dibetuk guru Tahfidz dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat mempermudah untuk meningkatkan keterampilan menghafalkan ayat-ayat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Meminta siswa untuk melakukan muroja'ah setiap hari, dan memberikan laporan kepada guru. kegiatan muraja'ah bertujuan untuk menjaga hafalan siswa agar tidak hilang ataupun lupa dengan ayat-ayat yang telah dihafalkan. Siswa melakukan murja'ah setiap hari di rumah masing-masing, kemudian mengirimkan laporan kepada guru bahwa ia telah melaksanakan muroja'ah pada hari itu sesuai dengan pendapat salah satu ahli yaitu: hendaknya juga bermuroja'ah terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang ahli membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengoreksinya.¹⁶⁸ Dengan dikoreksi oleh guru Tahfidz, maka siswa akan mengetahui kesalahannya, sehingga bacaan siswa menjadi lebih baik lagi, belajar dari kesalahan yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

¹⁶⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

¹⁶⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafalkan Al-Qur'an*, (Soolo: Insan Kamil, 2010), 75